

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa resepsi pembaca terhadap unsur instrinsik pada novel *Paya Nie* karya Ida Fitri tergolong sangat baik. Baik dilihat dari aspek tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, moral, dan amanat yang terdapat pada novel *Paya Nie* karya Ida Fitri tersebut dengan jawaban tanggapan yang diberikan rata-rata didominasi pada kategori sangat baik.

Bagi pembaca tema yang diusung kontekstual dengan selera anak muda sehingga mudah sekali ditentukan oleh pembaca. Alur yang terlalu twist dapat membingungkan pembaca, demikian pula dengan alur maju yang monoton. Alur pada novel tersebut adalah alur maju. Tidak hanya itu, penentuan karakter tiap tokoh juga penting untuk menarik minat baca, baik karakter pada tokoh utama maupun tokoh pendamping. Pemilihan bahasa yang mudah dipahami juga menjadi faktor penting sebuah novel menjadi menarik. Tanggapan responden mengenai sudut pandang hampir sama, dimana sudut pandang novel *Paya Nie* karya Ida Fitri adalah orang ketiga maha tahu. Hal tersebut dikarenakan pengarang menceritakan secara detail peristiwa, masa lalu, hingga batin tokoh bahkan tanggapan responden mengenai amanat cukup beragam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, kajian ini sebagai masukan dalam memahami konflik yang terjadi di Aceh melalui sebuah karya yang ada pada novel *Paya Nie* karya Ida

Fitri.

2. Bagi pembaca, kajian ini sebagai bahan referensi baru dalam melakukan kajian lebih lanjut terhadap pada novel *Paya Nie* karya Ida Fitri tersebut.
3. Bagi sastrawan, agar dapat memberikan masukan-masukan atas keterbatasan pada novel *Paya Nie* karya Ida Fitri.
4. Bagi penulis sebaiknya tema dalam karya sastra haruslah kontekstual dengan perkembangan zaman dan selera pembaca. Gaya bahasa dalam sebuah karya sastra tidak perlu banyak menggunakan majas. Majas hanya digunakan sebagai pemanis, sehingga tidak menyulitkan pembaca memahami isi cerita dan penggunaan *flashback* sebagai jembatan informasi sebaiknya tidak terlalu banyak. Hal tersebut justru dapat menjenuhkan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyana, A dan Nurhayati, D. (2024). Moralitas dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(1), 16-29. <http://journal.unj.ac.id/unyindex.php/hahtera/>
- Elvira Rahayu, Imam Muhtarom & Sahlan Mujtaba. (2021). Nilai Toleransi Dalam Cerpen-Cerpen Terbitan Koran Republika Daring Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 9, No. 1.
- Fajriati, AN (2017). Nilai Moral dalam Novel Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 226-229.
- Fauziah. (2024). *Resepsi Santriwati Terhadap Penggunaan Cadar sebagai Bentuk Pengamalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Santriwati Ma'had Ihya As-Sunnah Tasikmalaya)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Ginting, SF, dkk. (2023). Nilai Moral dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1), 1-16. <https://jurnal.itscience.orgm/index.php/jbsi/article/view/2215>
- HS., A. Kartikasari dan Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Jawa Timur: AE Media Grafika.
- Isnanda, Romi. (2015). Peran Pengajaran Sastra Dan Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 174-182. <http://dx.doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1237>
- Lianawati W.S. (2019). *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bhuna Ilmu Populer.
- Mujarod, S. S. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 9(1), 59-63.
- Muslimin, SA. (2023). *Pembaca dan Karya Sastra*. *Minangsatu*. https://minangsatu.com/pembaca-dan-karya-sastra_25573
- Nainggolan, DAP. (2022). Analisis Resepsi Sastra Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 45-50. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MULTIVERSE/article/view/75>

- Putri, Widhari, dkk. (2020). Tanggapan Remaja di Samarinda Terhadap Novel Populer Jingga Dan Senja Karya Esti Kinasih: Kajian Resepsi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 4(2), 201-210.
- Rafiek, M. (2013). *Teori Sastra*. Bandung: Refika Aditama.
- Rezeki, L.S. (2021). Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *Jurnal BERASA (Beranda Sastra)*, 1(2), 50-58.
<https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa>
- Rusdi, Hilda Husaini (2023). "Dinamika Resepsi Terhadap Surah Al-Fil (Analisis Teori Resepsi Hans Robert Jauss)". *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 24, no. 2: 243–258.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/m JIA/article/view/19807>.
- Sanjaya, M. Doni. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 475-492.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Sari, AFT dan Hidayatullah, S. (2023). Resepsi Sastra Dalam Novel "Pragma" Pada Wattpad. *Jurnal KOMPOSISI*, 8(2), 69-73.
http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_komposisi/article/view/2158/1298
- Sari, RA, dkk. (2023). Unsur Intrinsik Novel Satu Jodoh Dua Istikharah Karya Ma'mun Affany. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 76-83, jurnal.ipmstkipponorogo.ac.id
- Sinuhaji dan Purba. (2024). Analisis Unsur Instrinsik. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 12(1), 12-19. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb/index>
- Suarta, Made dan Dwipayana, K. Adi. (2014). *Teori Sastra*. Jakarta: PT RajaGafindo Persada.
- Supriyanto, A, dkk. (2023). Analisis Struktural Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Jurnal LEKSIS*, 3 (1), 1-10. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksi>
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Almatara.
- Wahyuni, H, dkk. (2023). Analisis Nilai-Nilai Edukasi Budaya Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 181-196.
<http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/>

Lampiran 1. Sinopsis Novel *Paya Nie* Karya Ida Fitri

Novel 'Paya Nie' merupakan narasi kehidupan keseharian perempuan Aceh di masa konflik, dengan elemen-elemen Aceh yang kental, seperti sejarah dan budaya. Novel 'Paya Nie' juga menceritakan bagian dari hidup penulisnya yakni Ida Fitri yang lahir dan besar di masa konflik Aceh.

Novel 'Paya Nie' karya Ida Fitri menggambarkan kehidupan empat perempuan Aceh yang terjebak dalam konflik bersenjata dan patriarki, serta kekerasan yang mereka alami. Meskipun memiliki kekuatan naratif dan kritik sosial yang mendalam, novel ini menghadapi kelemahan dalam jumlah karakter yang banyak dan alur cerita yang terpecah-pecah. Karya ini mengajak pembaca merenungkan ketidakadilan sosial dan dampak konflik terhadap perempuan dan masyarakat Aceh secara keseluruhan.

Novel ini bercerita tentang empat perempuan Aceh yaitu Ubiet, Mawa Aisyah, Cuda Aminah, dan Kak Limah yang sedang mencari binyeut (purun danau) di sebuah rawa bernama Paya Nie, di tengah konflik bersenjata Aceh. Ubiet, seorang perempuan muda berusia 27 tahun, Cuda Aminah, Kak Limah dan Mawa Aisyah, perempuan tertua di antara mereka sekaligus bibi Ubiet. Ida tidak memberi tahu secara gamblang latar tahun *Paya Nie*.

Mereka saling berbagi cerita tentang kekerasan yang mereka alami akibat patriarki dan konflik yang tengah berlangsung. Kak Limah menceritakan bagaimana ia dilecehkan oleh seorang laki-laki bernama Mail, yang juga melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap istrinya, Khadijah. Khadijah merasa terjebak dalam pernikahan yang penuh kekerasan karena keyakinan bahwa kebahagiaan suaminya adalah kunci surga bagi seorang istri.

Selama perang terjadi, kehidupan sangatlah sulit. Masyarakat Aceh di

Kampung Salamanga, latar tempat novel, kerap dicurigai pasukan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) sebagai mata-mata republik. Sementara itu, tentara RI curiga warga setempat sebagai bagian GAM.

Setiap hari, ke mana pun mereka pergi, mereka harus membawa kartu tanda penduduk (KTP) merah putih yang ukurannya sangat besar, tidak muat di dompet atau kantong celana. KTP menjadi wujud nyawa kedua masyarakat Aceh saat itu.

Maka jelaslah bahwa Novel ‘Paya Nie’ merupakan bagian memori yang dituangkan dalam novelnya. Meskipun konflik Aceh telah menjadi kenangan kolektif masyarakat kita, tak banyak generasi Aceh saat ini yang tahu bahwa Aceh pernah didera konflik berkepanjangan. Dalam konflik bersenjata, pihak yang paling terbebani adalah perempuan, padahal mereka tidak diberi kuasa dalam membuat keputusan politik hingga konflik bersenjata terjadi lanjut Ida.

Novel “Paya Nie” berlatar belakang konflik panjang di Aceh, dengan narasi yang mengeksplorasi tema-tema seperti perjuangan, ketahanan, dan hubungan antarmanusia di tengah situasi sulit. Penggunaan kilas balik dan percampuran legenda lokal dengan kisah sejarah memberikan dimensi tambahan pada cerita, membuatnya menarik bagi pembaca yang menyukai narasi kompleks dan mendalam. Melalui percakapan tokoh-tokohnya, pembaca dibawa ke masa lalu, menjelajahi lingkungan sekitar, desa mereka, sejarah kekerasan dan militerisme, serta kehidupan masing-masing wanita. Dalam Novel ‘Paya Nie’, pulisnya ingin memberi tempat untuk suara-suara semacam itu.

Lampiran 2. Kuesioner Pembaca

A. Identitas Responden

Nama :
NIM :
Prodi/Angkatan :
Jenis Kelamin : P/L *(*) coret yang tidak perlu

B. Pertanyaan-Pertanyaan yang berkaitan dengan unsur intrinsik

No	Pertanyaan	Tanggapan		
		SB	B	TB
1	Tema pada novel tersebut berkaitan dengan kehidupan yang terjadi di sekitar saya			
2	Tema pada novel tersebut menggambarkan keseluruhan cerita			
3	Tema novel digambarkan melalui judul novel.			
4	Tema pada novel tersebut digambarkan secara jelas melalui watak tokoh.			
5	Novel tersebut memiliki alur yang runtut sehingga mudah dipahami.			
6	Pengenalan awal novel pada novel tersebut menarik sehingga membuat saya penasaran dengan kelanjutan novel.			
7	Penyelesaian atau akhir novel dalam novel tersebut sesuai dengan harapan saya			
8	Konflik dalam novel tersebut disampaikan dengan jelas melalui percakapan antar tokoh.			
9	Konflik yang dialami tokoh utama pada novel tersebut menggambarkan suasana yang menegangkan			
10	Peristiwa yang dialami tokoh utama bisa saya dan orang lain alami.			
11	Keseluruhan isi novel pada novel tersebut sesuai dengan apa yang saya harapkan			
12	Tokoh utama pada novel tersebut memberikan contoh perilaku yang baik			
13	Deskripsi keberanian tokoh utama dalam novel tersebut merupakan bagian favorit saya			
14	Sifat tokoh sampingan pada novel tersebut membuat saya kagum			
15	Sifat tokoh utama pada novel tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri bagi saya bila menghadapi suatu masalah.			

16	Sifat yang dimiliki tokoh-tokoh pada novel tersebut digambarkan secara jelas melalui percakapan antartokoh			
17	Sifat yang dimiliki tokoh-tokoh pada novel tersebut banyak dijumpai di kehidupan nyata			
18	Sifat-sifat tokoh utama pada novel tersebut hampir sama dengan perbuatan saya di kehidupan nyata			
19	Deskripsi latar cerita disajikan dengan jelas sehingga mampu membuat saya mengikuti alur novel			
20	Latar tempat pada novel tersebut sesuai dengan isi cerita			
21	Latar cerita pada novel tersebut ada di lingkungan saya			
22	Suasana latar pada novel tersebut disajikan secara jelas sehingga saya dapat ikut merasakan apa yang terjadi pada novel			
23	Novel tersebut menggunakan gaya bahasa sehari-hari.			
24	Pilihan kata pada novel tersebut sederhana sehingga mudah dipahami.			
25	Bahasa percakapan yang digunakan dalam novel tersebut sesuai dengan watak para tokoh.			
26	Penggunaan gaya bahasa pada novel tersebut mudah dipahami			
27	Bahasa yang digunakan mampu membuat saya merasa terlibat dalam novel tersebut			
28	Novel tersebut memberikan keteladanan budi pekerti yang dapat diterapkan dalam kehidupan saya			
29	Novel tersebut memberikan pelajaran kepada saya untuk menjadi orang yang jujur dan berani dalam menghadapi masalah			
30	Novel tersebut memberi pelajaran kepada saya untuk lebih menghargai orang lain.			

□□□□□□□□□□ Terima Kasih atas Partisipasi Anda □□□□□□□□□□